

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **HAK KREDITOR ATAS OBYEK GADAI SAHAM BILAMANA PERSEROAN TERBATAS YANG MENGELUARKAN SAHAM DINYATAKAN PAILIT**. Dengan 2 (dua) pokok permasalahan yaitu: (1) Kedudukan kreditor pemegang gadai saham bilamana Perseroan Terbatas yang mengeluarkan saham tersebut dinyatakan pailit.; dan (2) Upaya kreditor pemegang gadai saham bilamana Perseroan Terbatas yang mengeluarkan saham dinyatakan pailit. Metode Penelitian ini menggunakan metode Yuridis Normatif, dengan menggunakan Pendekatan Perundang-Undangan (*Statute approach*) dan Pendekatan Konseptual (*Conceptual approach*) yang menggunakan bahan hukum primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa dalam suatu perjanjian gadai saham antara bank sebagai kreditor pemegang gadai saham dan debitor pemberi gadai saham terdapat klausul mengenai penyerahan saham-saham yang digadaikan dan pemberian kuasa untuk melaksanakan hak-hak yang dimiliki Pemegang Saham sebagaimana diatur dalam Pasal 52 ayat (1) UUPT kepada kreditor pemegang gadai saham, sampai utang debitor pemberi gadai kepada kreditor pemegang gadai lunas. Hal ini membawa konsekuensi yaitu kreditor pemegang gadai saham berkedudukan layaknya sebagai Pemegang Saham terhadap Perseroan Terbatas yang mengeluarkan saham yang digadaikan tersebut. Jika Perseroan Terbatas yang mengeluarkan saham yang digadaikan dinyatakan pailit maka menghilangkan nilai ekonomis saham yang digadaikan dan hal ini mengakibatkan saham yang digadaikan dapat dikategorikan musnah. Hal ini menyebabkan bank kehilangan hak kebendaan atas saham yang musnah tersebut sebagai benda jaminan gadai. Oleh karena itu, kedudukan bank selaku kreditor pemegang gadai saham yang semula sebagai kreditor preferen menjadi kreditor konkuren.

Kemudian ada dua bentuk upaya hukum yang dapat dilakukan oleh kreditor pemegang gadai saham bilamana Perseroan Terbatas yang mengeluarkan saham dinyatakan pailit. Pertama, secara preventif dalam perjanjian antara kreditor pemegang gadai saham dan debitor pemberi gadai saham harus dicantumkan klausul mengenai penggantian obyek jaminan tambahan untuk mengantisipasi suatu peristiwa yang mengakibatkan nilai saham yang dijamin musnah, salah satunya akibat Perseroan Terbatas yang mengeluarkan saham pailit. Kedua, secara represif apabila debitor pemberi gadai mengabaikan klausul penggantian obyek jaminan tambahan sebagai upaya hukum preventif maka kreditor dapat mengeksekusi obyek jaminan pokoknya. Namun, apabila nilai eksekusi obyek jaminan itu tidak cukup untuk melunasi seluruh utang debitor kepada kreditor maka kreditor dapat melakukan gugatan wanprestasi baik gugatan perdata biasa atau gugatan sederhana.

Kata Kunci : Hak Kreditor, Gadai Saham, Perseroan Terbatas, Kepailitan, Perjanjian Jaminan Gadai Saham.

ABSTRACT

This thesis is entitled THE CREDITOR'S RIGHT TO SHARE OBJECT OF SHARE WHEN THE LIMITED LIABILITY COMPANY ISSUING SHARES DECLARED BANKRUPTCY. With 2 (two) main issues, namely: (1) Position of the creditors holding the share pledge if the Limited Company that issues the shares is declared bankrupt .; and (2) Efforts to creditor shareholders of a share pledge if the Limited Liability Company issues shares is declared bankrupt. This research method uses the Normative Juridical Method, using the Statute Approach and Conceptual Approach which uses primary and secondary legal materials.

Based on the results of the study, it was revealed that in a share pledge agreement between the bank as the creditor of the share pledge and the pledge debtor, there was a clause regarding the delivery of the mortgaged shares and the granting of power to exercise the rights owned by the Shareholders as stipulated in Article 52 paragraph (1) Limited Liability Company Law to the creditors of the shareholders, until the debtor's debt to the creditors of the pawnholders is paid off. This has the consequence that the creditor of the shareholders is the same as the Shareholder of the Limited Liability Company that issued the mortgaged shares. If a Limited Liability Company which is issued a mortgaged stock is declared bankrupt, then eliminating the economic value of the mortgaged shares and this results in the mortgaged shares being categorized as destroyed. This causes the bank to lose its property rights over the destroyed shares as collateral items. Therefore, the position of the bank as the creditor of the shareholders who initially were the preferred creditors became concurrent creditors.

Then there are two forms of legal remedies that can be carried out by creditors who hold a share pledge if the Limited Liability Company that issues the shares is declared bankrupt. First, preventively in the agreement between the creditor of the shareholders and the debtor providing the share pledge must include a clause regarding the replacement of additional collateral to anticipate an event that results in the pledged collateral value being destroyed, one of which is the result of a Limited Liability Company issuing bankrupt shares. Second, repressively if the lien debtor ignores the replacement clause of the additional collateral object as a preventive legal measure, the creditor can execute the principal collateral object. However, if the execution value of the collateral object is insufficient to repay all debtors' debts to the creditor, the creditor can make a default lawsuit either a simple civil suit or a simple lawsuit.

Keywords: Creditors' Rights, Share Pawn, Limited Liability Company, Bankruptcy, Share Pawn Guarantee Agreement.